

PERAN MAHASISWA KKN INTERNASIONAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAN SEMANGAT BELAJAR DI DALAM SANGGAR BELAJAR PAHANG, MALAYSIA

Surono Zr¹, Kenny Augusto Arie Wibowo², Andri Nurwandri³, Adnan Buyung Nasution⁴, Muhammad Fitrah Al Fayed Pane⁵, Nurul Alfiansyah Amri⁶

^{1,6}Program Studi Hukum Keluarga Islam, Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan

²Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan

^{3,4,5}Hukum Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan

*email:**suronozamroni@iaiduasahan.ac.id

Abstract: The International Community Service Program (KKN Internasional) of IAIDU Asahan represents a concrete implementation of the Tri Dharma Perguruan Tinggi in the field of community service, designed to provide positive contributions, particularly in the education sector, by utilizing the knowledge and experiences acquired by students during their studies. In the implementation of the International KKN at Learning Center, Pahang, Kuantan, Malaysia, students actively contributed to improving the quality of learning in areas that still face limited access and inadequate educational facilities. Through various programs such as academic tutoring, counseling, and cultural introduction, students sought to make constructive contributions, with the results showing positive impacts in the form of increased learning motivation and broader student awareness of the importance of education. This study employs a qualitative descriptive approach to explore in depth the role of IAIDU Asahan's International KKN students in enhancing both the quality and motivation of learning at Learning Center, Pahang, aiming to capture the dynamics of interaction, subjective experiences, and the meanings constructed among students, learners, and program managers. The second batch of the International KKN Program, conducted from August 26 to September 19, 2025, began with the preparation of work plans based on field observations, ensuring that each activity addressed actual needs, with a particular focus on improving the quality of learning through teaching and mentoring activities in which students acted as facilitators. The entire program was successfully carried out on time and in accordance with the objectives, thus producing a positive impact on the development of education at Learning Center, Pahang. Overall, the International KKN Program of IAIDU Asahan made a significant contribution to improving the quality of community education, particularly in terms of motivation, enthusiasm, and student learning outcomes, where students functioned not only as facilitators and motivators but also as agents of transformation who introduced a new atmosphere through creative, innovative, and interactive learning methods, effectively fostering both intrinsic and extrinsic motivation, encouraging independent learning, and strengthening mastery of subject matter through the use of diverse learning media.

Keywords: International Community Service, IAIDU Asahan, Education Quality, Learning Motivation, Student Engagement, Community Development, Innovative Learning Methods

Abstrak: Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional IAIDU Asahan merupakan wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk memberikan kontribusi positif, khususnya di sektor pendidikan, dengan memanfaatkan ilmu dan pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama perkuliahan. Dalam pelaksanaan KKN Internasional di Sanggar Belajar Pahang, Kuantan, Malaysia, mahasiswa berperan aktif dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada wilayah yang masih menghadapi keterbatasan akses serta sarana pendidikan yang memadai. Melalui berbagai program seperti bimbingan akademik, penyuluhan, hingga pengenalan budaya, mahasiswa berusaha

memberikan kontribusi yang konstruktif, dan hasil kegiatan menunjukkan dampak positif berupa peningkatan motivasi belajar serta berkembangnya wawasan siswa mengenai pentingnya pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menelaah secara mendalam peran mahasiswa KKN Internasional IAIDU Asahan dalam meningkatkan mutu sekaligus motivasi belajar siswa di Sanggar Belajar Pahang, dengan tujuan menangkap dinamika interaksi, pengalaman subjektif, serta makna yang terbangun antara mahasiswa, siswa, dan pengelola sanggar. Program KKN Internasional Angkatan II IAIDU Asahan yang dilaksanakan pada 26 Agustus hingga 19 September 2025 diawali dengan penyusunan program kerja berdasarkan hasil observasi lapangan sehingga setiap kegiatan dapat dijalankan sesuai kebutuhan, salah satunya berupa peningkatan kualitas pembelajaran melalui aktivitas pengajaran dan pendampingan, dengan mahasiswa berperan sebagai fasilitator. Seluruh rangkaian program berhasil dilaksanakan secara tepat waktu dan sesuai sasaran sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di Sanggar Belajar Pahang. Secara keseluruhan, Program KKN Internasional IAIDU Asahan memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan masyarakat terutama dalam aspek motivasi, semangat, dan hasil belajar siswa, di mana mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator, tetapi juga sebagai agen transformasi yang menghadirkan suasana baru melalui metode pembelajaran kreatif, inovatif, dan interaktif, serta terbukti mampu menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, mendorong kemandirian belajar, dan memperkuat penguasaan materi dengan memanfaatkan media pembelajaran yang variatif.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata Internasional, IAIDU Asahan, Mutu Pendidikan, Motivasi Belajar, Keterlibatan Mahasiswa, Pengabdian Masyarakat, Metode Pembelajaran Inovatif

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan dampak nyata melalui pemberdayaan masyarakat, terutama pada aspek pendidikan, dengan memanfaatkan ilmu dan pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama menempuh studi. Dalam konteks KKN Internasional, mahasiswa berperan aktif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di Sanggar Belajar Pahang, Kuantan, Malaysia. Daerah ini masih menghadapi hambatan dalam penyediaan layanan pendidikan yang optimal karena keterbatasan akses serta sarana yang tersedia. Melalui berbagai kegiatan, seperti bimbingan akademik,

penyuluhan, hingga pengenalan budaya, mahasiswa berusaha memberikan kontribusi yang konstruktif. Hasil dari program tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif, di mana motivasi siswa meningkat dan wawasan mereka mengenai pentingnya pendidikan semakin berkembang.¹

Zahroh (2015:237) menyatakan bahwa mutu pembelajaran dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, antara lain dengan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, memanfaatkan sumber belajar secara tepat guna, mengembangkan kreativitas

¹¹¹ Iman Ikhsan Fauzi dan Ima Nurhalimah Fauziah, "Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian Di Kampung Citorondool Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 7 (2024),

siswa secara aktif dan terarah, serta membina kecerdasan emosional mereka. Sejalan dengan itu, Sanjaya (2013:21–31) menegaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Namun, dalam konteks pembelajaran daring yang berkembang saat ini, peran-peran tersebut menghadapi tantangan baru yang berpotensi menimbulkan kendala dalam pengelolaan pendidikan²

Dalam kondisi tertentu, tingkat motivasi belajar dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki peranan krusial dalam menentukan keberhasilan individu untuk melakukan perubahan pada dirinya. Dengan demikian, motivasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator penting yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi maupun keterampilan tertentu. Namun, perlu dipahami bahwa setiap siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda. Ada yang belajar karena dorongan keinginan untuk memperluas pengetahuan, sementara sebagian lainnya belajar semata-mata karena tekanan, misalnya takut dimarahi orang tua.

Menurut Emda (2018), perbedaan ini dipengaruhi oleh adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul

dari dalam diri sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari pengaruh luar, seperti guru, orang tua, maupun lingkungan sekitar. Secara prinsip, siswa dengan motivasi tinggi akan menampilkan minat yang besar, perhatian penuh, konsentrasi yang baik, ketekunan, serta fokus dalam meraih prestasi tanpa mudah merasa bosan, jenuh, atau menyerah. Sebaliknya, individu dengan motivasi rendah cenderung menunjukkan sikap acuh tak acuh, cepat merasa bosan, mudah menyerah, dan sering menghindari aktivitas belajar.

Sebagai ilustrasi, siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap suatu mata pelajaran biasanya lebih cepat memahami serta mengingat materi yang diajarkan. Namun demikian, kegagalan seseorang dalam proses pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh faktor eksternal, melainkan juga dipengaruhi secara signifikan oleh faktor internal, khususnya kemampuan individu dalam merespons rangsangan yang datang dari lingkungan sekitarnya.³

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menelaah secara mendalam fenomena sosial mengenai kontribusi mahasiswa KKN Internasional IAIDU Asahan dalam meningkatkan mutu dan motivasi belajar siswa di Sanggar Belajar Pahang, Malaysia. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat

² Tri Aspiyana dan Ririn Rianit, STRATEGI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA NEW NORMAL, *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen*, Vol 4 No 2 (2020),

³ Nurjanah Mustafa Ilahude, Asmun Wantu dan Roni Lukum, "Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato", *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 7 No. 2 (2023),

menangkap dinamika interaksi, pengalaman subjektif, serta makna yang terbangun antara mahasiswa, siswa, dan pengelola sanggar belajar.

Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk menghasilkan gambaran yang kaya (rich description) mengenai suatu fenomena tanpa manipulasi variabel. Oleh sebab itu, penelitian ini lebih berfokus pada narasi dan pemaknaan ketimbang pengukuran kuantitatif.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sanggar Belajar Pahang, Malaysia, sebuah lembaga pendidikan non-formal yang menampung siswa dengan latar belakang budaya dan pendidikan yang berbeda. Sanggar ini menjadi mitra program KKN Internasional mahasiswa IAIDU Asahan.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni memilih informan secara sengaja sesuai keterlibatan mereka dalam kegiatan. Subjek penelitian meliputi:

1. Mahasiswa KKN Internasional IAIDU Asahan (2 orang).
2. Peserta didik Sanggar Belajar (14 orang) dengan jenjang pendidikan tingkat SD.
3. Pengelola atau koordinator Pahang (1 orang).

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1. Data primer, berupa hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan catatan lapangan.
2. Data sekunder, meliputi dokumen program KKN, laporan kegiatan,

foto dokumentasi, serta literatur akademik yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh komprehensif dan valid, digunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi Partisipatif
2. Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran, metode pengajaran mahasiswa, serta respon siswa. Observasi dilakukan secara partisipatif agar peneliti memahami dinamika nyata di lapangan.
3. Wawancara Mendalam
4. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa KKN, siswa, dan pengelola dengan pedoman pertanyaan fleksibel sesuai konteks penelitian kualitatif.
5. Dokumentasi
6. Pengumpulan data melalui dokumen kegiatan, foto, laporan KKN, modul pembelajaran, dan catatan administrasi sanggar belajar.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, sekaligus penganalisis. Untuk mendukungnya, digunakan instrumen bantu seperti:

1. Pedoman observasi.
2. Pedoman wawancara.
3. Catatan lapangan.
4. Alat dokumentasi (kamera, perekam suara).

Teknik Analisis Data

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles & Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data, menyaring dan mengorganisasi data sesuai fokus penelitian.
2. Penyajian data, menata informasi dalam bentuk narasi deskriptif dan kutipan wawancara.
3. Penarikan kesimpulan, menafsirkan dan memverifikasi temuan dengan membandingkan data lapangan dan teori.

Proses ini dilakukan secara simultan sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian.

Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas temuan, digunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Triangulasi sumber, membandingkan data dari mahasiswa, siswa, dan pengelola.
2. Triangulasi metode, mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Member check, mengonfirmasi hasil temuan kepada informan agar sesuai dengan pengalaman mereka.

Etika Penelitian

Aspek etis dijaga melalui langkah-langkah berikut:

1. Memperoleh izin resmi dari pihak Pahang sebelum penelitian dilakukan.
2. Menjelaskan tujuan penelitian kepada setiap informan secara terbuka.
3. Menjaga kerahasiaan identitas informan dengan kode/inisial.
4. Menggunakan seluruh data hanya untuk kepentingan akademik.

PEMBAHASAN

Peran Mahasiswa KKN Internasional

1. Mahasiswa Sebagai Fasilitator Pendidikan

Program KKN Internasional Angkatan II IAIDU Asahan yang berlokasi di Sanggar Belajar Pahang, Kuantan, Malaysia, berlangsung pada 26 Agustus hingga 19 September 2025. Rangkaian kegiatan ini diawali dengan penyusunan program kerja yang disusun berdasarkan hasil observasi lapangan, sehingga program yang dirancang dapat terlaksana sesuai kebutuhan. Salah satu bentuk kegiatan yang diwujudkan adalah peningkatan kualitas pembelajaran melalui aktivitas pengajaran dan pendampingan belajar, dengan mahasiswa berperan langsung sebagai fasilitator. Seluruh agenda yang telah direncanakan berhasil dijalankan secara baik, tepat waktu, dan sesuai sasaran. Kehadiran program ini memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di Sanggar Belajar Pahang, Kuantan.⁴



⁴ Abdur Rauf, Moh Aditya Pratama, Fajria Azmita, Nurul Umairah dan Fatimah Azzahra, "MENGGERAKKAN PERUBAHAN: MAHASISWA SEBAGAI AGEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI KEGIATAN KKN DI DESA REJEKI KECAMATAN PALOLO KABUPATEN SIGI", *Sambulu Gana : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 3, Nomor 2, Mei 2024,



Gambar 1 Membimbing tahsin Alqur'an

Mahasiswa Sebagai Motivasi

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengeksplorasi peran mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sanggar Belajar Pahang. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, mahasiswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, serta interaktif. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan pada motivasi intrinsik siswa, yang tercermin melalui bertambahnya minat belajar, rasa percaya diri, dan tanggung jawab mereka dalam proses belajar. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, antara lain kesesuaian program dengan karakteristik peserta didik, sinergi yang terjalin baik antara mahasiswa, guru, dan siswa, serta pemanfaatan media dan sumber belajar yang menarik.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya mengenai perlunya keterlibatan mahasiswa sebagai bentuk intervensi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di tingkat dasar. Kehadiran mahasiswa membawa energi baru dalam proses pembelajaran, memperkenalkan metode yang lebih variatif dan interaktif, serta mendorong motivasi melalui pembinaan karakter. Lebih jauh, pendekatan personal yang dilakukan mahasiswa

dalam menjalin hubungan dengan siswa turut berkontribusi dalam menumbuhkan motivasi belajar. Dengan demikian, mahasiswa dapat diposisikan sebagai agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas pendidikan di Sanggar Belajar Pahang.⁵



Gambar 2 Kegiatan Mewarnai Sebagai Motivasi Belajar

Peningkatan Kualitas Belajar

1. Adanya Perubahan Cara Belajar Siswa (Lebih Aktif, Kritis, Dan Mandiri)

Proses pembelajaran mandiri pada Sanggar Belajar Pahang dilaksanakan melalui enam tahapan utama. Tahap pertama adalah preplanning, yakni kegiatan awal yang berfungsi sebagai persiapan sebelum proses belajar dimulai. Selanjutnya, penting untuk membangun suasana belajar yang kondusif agar peserta didik mampu menjalani kegiatan belajar mandiri secara optimal. Tahap berikutnya meliputi penyusunan rencana pembelajaran yang terarah serta identifikasi aktivitas belajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Setelah itu, dilakukan implementasi kegiatan

⁵ Danil Rizik Bilah dan Nova sofi, "Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN Gunungkeling Authors", *Proceedings UIN Sunan GunungDjati Bandung*, Vol: 5No: 3 Tahun 2024,

pembelajaran disertai pemantauan atau monitoring secara berkelanjutan. Tahap terakhir adalah evaluasi hasil belajar individu, yang bertujuan memberikan gambaran mengenai capaian, kelemahan, dan aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki oleh peserta didik⁶



Gambar 3 Membimbing Praktek Adzan Dan Sholat

Peningkatan Pemahaman Materi Pelajaran Melalui Metode Interaktif.

Pemanfaatan media pembelajaran interaktif menjadi salah satu inovasi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pada era digital saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada Sanggar Belajar Pahang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan media interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, menumbuhkan motivasi belajar, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi, seperti penggunaan infokus dan video edukatif, menjadikan kegiatan belajar lebih menarik dan dinamis. Selain itu, pendekatan interaktif juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial serta kemampuan berpikir kritis siswa. Meski demikian,

⁶ Ivonne Ruth Vitamaya Oishi, "PENTINGNYA BELAJAR MANDIRI BAGI PESERTA DIDIK DIPERGURUAN TINGGI", *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, Vol 4 No 2 Bulan Juli 2020,

pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana teknologi, sehingga dibutuhkan dukungan tambahan untuk mengoptimalkan penerapan metode ini.⁷



Gambar 4 Membimbing Senam

Pemanfaatan Media Pembelajaran Yang Lebih Variatif.

Hamalik (2008:49) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting, di antaranya: (1) menciptakan situasi belajar yang lebih efektif, (2) menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sistem pembelajaran, (3) berperan dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran, (4) mempercepat proses belajar mengajar sekaligus mempermudah siswa dalam memahami materi di Sanggar Belajar, serta (5) meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran terbukti memberikan manfaat besar dalam proses pendidikan, karena mampu menjadikan kegiatan belajar lebih terarah, terorganisasi,

⁷ Junika Indar Sawitri, Tria Novita Br Karo Sekali, Cahaya Mutiara Br Barus, Rahma Adinda Sahara, Vierca Cantika Budi, "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif", *POTENSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, VOLUME 1NOMOR 4, TAHUN 2024,

terstruktur, dan memiliki pedoman yang jelas sesuai dengan tujuan pendidikan.⁸



Gambar 5 Membuat Cermin Afirmasi Yang Disertai Kata-Kata Motivasi

Peningkatan Semangat Belajar

1. Siswa Lebih Antusias Mengikuti Kegiatan Sanggar Belajar.

Dalam proses pembelajaran di Sanggar Belajar Pahang, masih sering ditemukan siswa yang kurang menunjukkan keaktifan, salah satunya terlihat dari rendahnya minat untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru dituntut mampu menghadirkan strategi pembelajaran yang kreatif serta inovatif. Minat dan kebiasaan, meskipun memiliki makna yang berbeda, memiliki keterkaitan erat. Minat dapat dipahami sebagai perpaduan antara ambisi dan kemauan yang muncul apabila didukung oleh dorongan dan motivasi. Sementara itu, kebiasaan terbentuk melalui proses yang panjang, di mana motivasi memiliki peran penting dalam perkembangannya (Elfisa & Khaironi, 2012).

Lebih lanjut, minat belajar dapat dimaknai sebagai kemauan yang disertai ketertarikan serta ketekunan yang

dilakukan secara sadar, sehingga menimbulkan rasa senang yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perubahan perilaku individu, baik dari pengalaman maupun interaksi dengan lingkungannya. Dalam konteks kegiatan pembelajaran, guru berharap siswa memiliki minat belajar, karena hal tersebut berdampak langsung pada aktivitas dan pencapaian hasil belajar. Siswa dengan minat belajar tinggi biasanya lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mampu berpartisipasi secara optimal (Sirait, 2016). Indikator minat belajar siswa dapat dilihat melalui adanya rasa senang selama mengikuti pembelajaran, antusiasme ketika terlibat dalam aktivitas belajar, serta kesediaan mengerjakan tugas tanpa merasa terbebani (Putri et al., 2017).⁹



Gambar 6 Bermain kuis

Tantangan Dan Upaya Solusi

1. Kendala Bahasa Dan Budaya, Serta Cara Mahasiswa Mengatasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan pola komunikasi antara mahasiswa dan siswa di Sanggar Belajar Pahang serta mengkaji bagaimana mahasiswa mampu beradaptasi dengan perbedaan bahasa

⁸ Lemi Indriyani, "PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KOGNITIF SISWA", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, Vol 2, No 1 (2019),

⁹ Hidayatu Munawaroh dan Umayah, "Peningkatan Minat Belajar Anak Melalui Kegiatan Sanggar Belajar Telaga Ilmu Berbasis Naturalis di Desa Maron", *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2 No.1Maret,2023 : 23-28,

dan budaya yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di Sanggar Belajar Pahang, Kuantan, Malaysia, yang dihuni oleh siswa dengan latar belakang suku dan budaya yang berbeda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan mengajar dan observasi langsung di lapangan. Partisipan penelitian adalah mahasiswa aktif dari Fakultas Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan bahasa dan budaya memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pola komunikasi sehari-hari di lingkungan Sanggar Belajar. Meskipun demikian, perbedaan tersebut tidak menjadikan mahasiswa menganggap bahasa dan budaya mereka sebagai yang paling benar. Sebaliknya, mahasiswa justru belajar dari perbedaan tersebut sebagai sarana untuk mempererat hubungan, menumbuhkan sikap saling menghargai, dan menciptakan komunikasi yang lebih inklusif serta harmonis.¹⁰



Gambar 7 Menyanyikan Lagu Daerah Yaitu Ampar-Ampar Pisang Dan Soleram

Keterbatasan Fasilitas Belajar Di Sanggar, Diatasi Dengan Kreativitas Mahasiswa.

Kreativitas adalah pola perilaku peserta didik yang aktif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, yang tidak bisa diam dan ingin mengembangkan diri sendiri dan orang lain. Kreativitas dapat berupa menghasilkan karya seni, menghasilkan suatu karya kerajinan, menghasilkan suatu produk, membuat suatu gagasan ataupun gebrakan yang memiliki manfaat untuk orang banyak, dll. Kegiatan meronce merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan daya berpikir kreatif serta keterampilan siswa. Adapun tujuan dari kegiatan kreativitas ini adalah berguna untuk meningkatkan daya serta kemampuan kreatifitas siswa, meningkatkan motivasi, merelaksasi pikiran dari jenuhnya belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sampel 25 orang peserta didik dengan observasi serta dokumentasi dilakukan sebagai bentuk pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase keberhasilan pada siklus II meningkat sebesar 20% setelah sebelumnya sudah melakukan siklus I. Hal itu dapat disimpulkan bahwa

¹⁰ Angela Kojoh dan Vamela Aruperes, "PENGARUH PERBEDAAN BAHASA DAN BUDAYA TERHADAP CARA BERKOMUNIKASI ANTAR MAHASISWA", *Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol 7, No 4 (2022),

kegiatan keterampilan meronce berpengaruh pada peningkatan keterampilan dan daya berpikir kreatif peserta didik Sanggar Bimbingan belajar Muhammadiyah Kampong Bharu, Kuala Lumpur Malaysia. Berdasarkan hasil kegiatan itu, siswa jadi lebih senang serta antusias dalam kegiatan yang dibawakan.¹¹



Gambar 8 Kegiatan Membuat Kerajinan Tangan

Implikasi Program

1. Memberi Manfaat Nyata Bagi Siswa (Peningkatan Kualitas & Semangat Belajar).

Guru merupakan poros utama dalam dunia pendidikan sekaligus penentu kemajuan suatu bangsa di masa depan. Seorang guru tidak hanya berperan dalam memberikan pengajaran, bimbingan, pelatihan fisik maupun nonfisik, penilaian, dan evaluasi terhadap satu atau lebih bidang ilmu, tetapi juga mendidik peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Tugas utama guru adalah mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang studi, serta

membimbing anak didik dalam proses perkembangannya menuju kedewasaan. Kedewasaan dalam konteks ini mencakup keimanan, keluasan ilmu, dan akhlak mulia.

Dalam menjalankan tugasnya, guru tentu menghadapi berbagai hambatan, salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Kondisi ini menyebabkan kesenjangan mutu pendidikan, di mana tidak semua peserta didik dapat merasakan fasilitas belajar yang sama dengan sanggar belajar lainnya. Namun demikian, keterbatasan tersebut tidak boleh mengurangi semangat dan tanggung jawab guru sebagai pendidik.

Seorang guru dituntut untuk bersikap profesional, berkompeten, serta mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Profesionalisme ini juga mencakup kemampuan berinovasi dan berpikir kreatif dalam menghadapi keterbatasan sarana pembelajaran. Guru ditantang untuk menemukan strategi agar siswa tetap dapat belajar secara optimal sesuai dengan tuntutan zaman, meskipun fasilitas yang tersedia sangat terbatas. Dengan demikian, anak-anak di Sanggar Belajar Pahang tetap memperoleh kesempatan mengenyam pendidikan sebagaimana mestinya.¹²

¹¹ Inna Sabitah dan Irfan Dahnial, "Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara", *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Volume3Nomor4Tahun2023Page1705-1711,

¹² Sy. Rizani Nurfasha, "Kreativitas Guru Ditengah Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan", *Jurnal Open Science Framework*, Original Publication Date 2021-01-19,



Gambar 9 Bermain Puzzle



Gambar 10 Bermain Sepak Bola

Memberi Pengalaman Internasional Bagi Mahasiswa.

Secara umum, studi di luar negeri dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa. Melalui kesempatan ini, mereka dapat mempelajari budaya, bahasa, serta gaya hidup negara lain. Hampir semua mahasiswa pascasarjana yang melanjutkan studi ke luar negeri akan merasakan suasana pendidikan yang berbeda dibandingkan dengan di negara asalnya. Belajar di luar negeri tidak hanya memperkaya pengetahuan akademik, tetapi juga memberikan pembelajaran hidup terkait lingkungan sosial, budaya, dan peluang karier baru. Hal ini menjadikan mahasiswa lebih berwawasan luas dan memiliki perspektif global.

Sebagai institusi pendidikan tinggi, universitas berupaya menarik lebih banyak mahasiswa internasional. Beberapa penelitian, seperti yang

dilakukan oleh Sanchez dkk. (2006), menunjukkan adanya upaya signifikan untuk mendorong peningkatan partisipasi mahasiswa dalam program studi luar negeri. Belajar di negara-negara Asia, khususnya Malaysia, dapat memberikan pengalaman unik, termasuk mengenal keindahan alam seperti taman nasional, hutan hujan tropis, hingga pantai yang menawan.

Malaysia sendiri terus berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi agar mampu bersaing di tingkat global. Salah satu langkah strategisnya adalah mendirikan pusat pendidikan internasional dengan target menarik 250.000 mahasiswa asing pada tahun 2025. Data tahun 2014 menunjukkan bahwa sebanyak 135.000 mahasiswa internasional telah terdaftar di Malaysia, yang berasal dari berbagai negara seperti Bangladesh, Tiongkok, Indonesia, Nigeria, India, dan Pakistan.

Dalam konteks penelitian ini, keberadaan mahasiswa Indonesia di Malaysia, khususnya yang melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional di Sanggar Belajar Pahang, menunjukkan bentuk nyata kontribusi mahasiswa dalam pendidikan lintas budaya. Melalui kegiatan belajar-mengajar, mahasiswa tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga beradaptasi dengan perbedaan bahasa, budaya, dan karakteristik siswa. Hal ini menjadi bagian penting dari pengalaman internasional yang memperkuat keterampilan akademik sekaligus sosial-budaya mahasiswa, serta memberikan manfaat langsung bagi masyarakat tempat mereka mengabdikan.¹³

¹³ Sadrina dan Muhammad Ichsan M.Nasir, "MOTIVASI MAHASISWA INDONESIA BELAJAR DI LUAR NEGARA (MALAYSIA)", <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>, SEMDI UNAYA-2017, 128-135,

Berpotensi Menjadi Model Kerja Sama Pendidikan Lintas Negara.

Penelitian ini merupakan studi literatur yang berfokus pada perbandingan model pendidikan multikultural di berbagai negara, dengan tujuan mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Di era globalisasi, intensitas interaksi lintas budaya semakin meningkat, sehingga pendidikan multikultural memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Kajian ini menggunakan 20 jurnal internasional terpilih yang diterbitkan pada periode 2021–2025, yang membahas implementasi pendidikan multikultural di sejumlah negara seperti Amerika Serikat, Finlandia, Tiongkok, Australia, Jepang, Singapura, Korea Selatan, dan Indonesia. Setiap negara menampilkan pendekatan yang berbeda, mulai dari pluralisme budaya, integrasi kebijakan sosial, hingga penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berbasis keberagaman.

Melalui analisis tematik, penelitian ini mengidentifikasi strategi yang efektif, tantangan implementasi, serta capaian integrasi sosial yang diperoleh. Hasil studi menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan multikultural sangat ditentukan oleh kurikulum yang inklusif, kompetensi guru yang memadai, dan dukungan kebijakan nasional yang konsisten. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya merumuskan model pendidikan multikultural yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia.¹⁴

¹⁴ Ahmad Muhibbullah dan Anis Mardi Astuti, "Perbandingan Model Pendidikan Multikultural di Berbagai Negara: Studi Literatur Pembelajaran

SIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional IAIDU Asahan yang dilaksanakan di Sanggar Belajar Pahang, Kuantan, Malaysia, memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan masyarakat, terutama pada aspek motivasi, semangat, serta capaian belajar siswa. Mahasiswa berperan aktif sebagai fasilitator, motivator, sekaligus agen transformasi yang menghadirkan suasana baru melalui penerapan metode pembelajaran kreatif, inovatif, dan interaktif. Kehadiran mereka terbukti mampu menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa, mendorong kemandirian belajar, serta memperkuat penguasaan materi melalui penggunaan media pembelajaran yang variatif.

Selain itu, mahasiswa IAIDU Asahan mampu menghadapi tantangan berupa keterbatasan fasilitas, perbedaan bahasa, dan keberagaman budaya dengan pendekatan kreatif, adaptif, dan inklusif. Hasilnya tidak hanya meningkatkan kualitas serta semangat belajar siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman internasional mahasiswa dalam berinteraksi lintas budaya, sekaligus memperkuat kapasitas sosial, akademik, dan profesional mereka.

Lebih lanjut, kegiatan ini menunjukkan potensi besar untuk dijadikan model kerja sama pendidikan lintas negara, khususnya dalam pengembangan pendidikan multikultural yang kontekstual dan aplikatif di Indonesia. Dengan dukungan kurikulum yang inklusif, peran guru yang profesional, serta keterlibatan mahasiswa, pendidikan multikultural

dari Praktik Terbaik", *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, Vol. 4, No. 2, Juni 2025,

dapat diwujudkan lebih efektif. Dengan demikian, KKN Internasional IAIDU Asahan tidak hanya menjadi wadah pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, tetapi juga sarana strategis untuk memperkuat mutu pendidikan, menumbuhkan motivasi belajar, serta membangun jejaring pendidikan global yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rauf, Moh Aditya Pratama, Fajria Azmita, Nurul Umairah dan Fatimah Azzahra, “MENGGERAKKAN PERUBAHAN: MAHASISWA SEBAGAI AGEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI KEGIATAN KKN DI DESA REJEKI KECAMATAN PALOLO KABUPATEN SIGI”, *Sambulu Gana : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 3, Nomor 2, Mei 2024,
- Ahmad Muhibbullah dan Anis Mardi Astuti, “Perbandingan Model Pendidikan Multikultural di Berbagai Negara: Studi Literatur Pembelajaran dari Praktik Terbaik”, *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, Vol. 4, No. 2, Juni 2025,
- Angela Kojoh dan Vamela Aruperes, “PENGARUH PERBEDAAN BAHASA DAN BUDAYA TERHADAP CARA BERKOMUNIKASI ANTAR MAHASISWA”, *Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol 7, No 4 (2022),
- Danil Rizik Bilah dan Nova sofi, “Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN Gunungkeling Authors”, *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol: 5No: 3 Tahun 2024,
- Hidayatu Munawaroh dan Umayah, “Peningkatan Minat Belajar Anak Melalui Kegiatan Sanggar Belajar Telaga Ilmu Berbasis Naturalis di Desa Maron”, *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2 No.1Maret,2023 : 23-28,
- Iman Ikhsan Fauzi dan Ima Nurhalimah Fauziah, “Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian Di Kampung Citorondool Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 7 (2024),
- Inna Sabitah dan Irfan Dahnia, “Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Volume3 Nomor4 Tahun2023 Page 1705-1711,
- Ivonne Ruth Vitamaya Oishi, “PENTINGNYA BELAJAR MANDIRI BAGI PESERTA DIDIK DIPERGURUAN TINGGI”, *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, Vol 4 No 2 Bulan Juli 2020,
- Junika Indar Sawitri, Tria Novita Br Karo Sekali, Cahaya Mutiara Br Barus, Rahma Adinda Sahara, Vierca Cantika Budi,

- “Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif”, *POTENSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, VOLUME 1 NOMOR 4, TAHUN 2024,
- Lemi Indriyani, “PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR UNTUK LUAR NEGARA (MALAYSIA)”, *SEMDI UNAYA-2017*, 128-135, MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KOGNITIF SISWA”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, Vol 2, No 1 (2019),
- Nurjanah Mustafa Ilahude, Asmun Wantu dan Roni Lukum, “Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato”, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 7 No. 2 (2023),
- Sadrina dan Muhammad Ichsan M.Nasir, “MOTIVASI MAHASISWA INDONESIA BELAJAR DI
- Sy. Rizani Nurfasha, “Kreativitas Guru Ditengah Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan”, *Jurnal Open Science Framework*, Original Publication Date 2021-01-19,
- Tri Aspiyana dan Ririn Rianit, STRATEGI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA NEW NORMAL, *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen*, Vol 4 No 2 (2020),